

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Berdasarkan masalah yang diteliti yaitu jenis data deskripsi perilaku, maka penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Bogdan dan Taylor (Rodiah, 2007: 27) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sejalan dengan itu S. Nasution (2003: 18) menjelaskan bahwa Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Di sebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan yang bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur, disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat “natural” atau wajar, sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi.

Atas dasar itu peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik dalam penelitian. Penelitian naturalistik adalah kondisi asli apa adanya, sesuai dengan dimana, dan kapan subjek penelitian berada. Dengan demikian sasaran penelitian berada dalam posisi kondisi asli seperti apa adanya secara alami tanpa rekayasa penelitian.

Dikatakan penelitian naturalistik, karena dalam proses penelitian ini para peneliti berusaha secara aktif melakukan interaksi dengan subyek atau responden yang diteliti dengan kondisi apa adanya dan tidak di rekayasa agar, data yang diperoleh merupakan fenomena yang asli dan *nature*.

Secara umum penelitian yang mengedepankan adanya interaksi dan observasi partisipatif juga disebut sebagai prinsip penelitian kualitatif. Disebut demikian karena didalam mencari pemecahan permasalahan, peneliti tidak menggunakan perantara angka sebagai transformasi fenomena, tetapi mereka langsung berinteraksi dengan subyek yang diteliti, dengan melakukan observasi untuk mengungkap pengakuan subyek yang diteliti baik melalui simbol-simbol atau tingkah laku yang muncul di lapangan. Pengakuan, simbol, atau rangkaian tindakan tersebut kemudian dikumpulkan dan digunakan sebagai masukan utama dalam menggambarkan subyek atau obyek penelitian secara deskriptif.

Dilihat dari segi orientasinya, penelitian kualitatif naturalistik berorientasi pada proses. Karena berorientasi pada proses, maka penelitian kualitatif naturalistik dianggap tepat untuk memecahkan permasalahan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan manusia, seperti: perubahan perilaku manusia dalam pembangunan, perilaku siswa dalam sekolah, peran dokter dan pasien dalam proses penyembuhan, di mana dalam kegiatan tersebut pengungkapan fenomena lebih bersifat ganda dan non linier.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian ini adalah perilaku guru saat proses kegiatan belajar mengajar. Penelitian dilaksanakan di SDN Merdeka yang berlokasi di Ds. Gudang Kahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Jumlah siswanya 28 anak, dengan jumlah siswa laki-laki 10 orang dan jumlah siswa perempuan 18 orang.

### C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian naturalistik peneliti sendiri merupakan pengumpul data yang utama, karena penelitian naturalistik menuntut penelitian alamiah yang langsung dihadapi oleh peneliti. Peneliti terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi. Disamping itu penelitian naturalistik mempunyai adaptabilitas yang tinggi, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang ada dilapangan tempat penelitian, hal ini karena jika menggunakan alat bukan manusia maka akan sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap situasi-situasi yang berubah-ubah di lapangan tempat penelitian.

Dalam penelitian peneliti ikut berperan serta dalam terlibat dengan kegiatan subjek penelitian. Peneliti sebagai instrumen penelitian memahami dan menyesuaikan keadaan yang terjadi pada waktu penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat diperoleh secara akurat.

Menurut S. Nasution (2003: 55) peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada situasi instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.

4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan.
7. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diperoleh secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain dari pada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam kegiatan penelitian diperlukan data atau informasi yang berguna untuk bahan pemecahan masalah yang ditempuh dalam penelitian tersebut. Untuk itu diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar tujuan dari penelitian tersebut dapat tercapai.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Mochamad Ali (dalam Rodiah, 2007: 35) mengungkapkan bahwa teknik observasi adalah suatu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Kartini Kartono, bahwa observasi merupakan studi sengaja dan sistematis dengan fenomena sosial dan gejala-gejala, dengan jalan pengamatan dan pencatatan.

Guba and Lincoln (Rodiah, 2007: 35), mengemukakan beberapa alasan pemanfaatan pengamatan atau observasi yaitu: (a) teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. (b) teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. (c) pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. (d) sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijangkanya ada yang “menceng” atau bias. (e) teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi-situasi yang rumit. (f) dalam khusus-khusus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Analisis data dalam penelitian naturalistik dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian naturalistik, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Langkah-langkah analisis data pada penelitian naturalistik Nasution (1998) yakni:

### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan.

### **2. Display Data (penyajian data)**

Dalam penelitian naturalistik, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Display data bertujuan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian

tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

### 3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Sejak mulanya penelitian berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya. Dari data yang diperoleh sejak awal mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mulanya masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih “grounded.” Jadi kesimpulan senantiasa harus verifikasi selama penelitian berlangsung. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian naturalistik adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih semu atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Tahap pra-lapangan**

Pertama, yang dilakukan yaitu mengadakan kunjungan lapangan yang tujuannya melihat konteks kegiatan pembelajaran khususnya di kelas V, kemudian masa orientasi yang dilakukan peneliti meliputi membuat surat izin penelitian, melakukan survei ke lokasi penelitian, mencari informasi yang bersifat umum guna memperoleh fokus penelitian mulai sejak survey awal.

Kedua, Menyusun pedoman observasi secara sistematis yang akan berhubungan dengan kebutuhan untuk memecahkan masalah penelitian.

Selanjutnya peneliti melakukan persiapan untuk kelengkapan dengan mempersiapkan kelengkapan pengumpulan data seperti membawa buku catatan dan pedoman observasi. Setelah semuanya di persiapkan kemudian peneliti menghubungi subjek peneliti untuk menetapkan waktu pelaksanaannya.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Yaitu melakukan observasi di kelas khususnya di kelas V, dalam hal ini yaitu melihat gambaran guru yang sedang melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri. Selanjutnya melakukan kegiatan melihat, membaca dokumen dan mencatat informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian.

## **3. Tahap Analisis Data**

Sebagaimana dikemukakan pada bagian awal, bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama dan sebaliknya dari lapangan, baik sebelum penulisan laporan maupun selama penulisan. Proses analisis telah dikemukakan pada bagian awal.